

Polsek Menteng Bikin Pos Pantau Antisipasi Tawuran hingga Knalpot Brong

JAKARTA (IM) - Polsek Menteng bersama 3 pilar membuat pos pantau atau pos singgah selama bulan Ramadan. Pos-pos ini diisi oleh anggota Polri, TNI hingga masyarakat. Pos ini dibangun untukantisipasi terjadinya tawuran hingga knalpot brong.

"Polsek Menteng bersama 3 pilar melaksanakan patroli ke pos-pos singgah Ramadan yang ada di wilayah Menteng. Pos singgah ini dibentuk selama bulan Ramadan yang setiap malamnya diisi oleh anggota Polsek, FKDM, TNI berikut unsur masyarakat setempat guna menjaga situasi agar tetap kondusif," ujar Kapolsek Menteng Kumpul Bayu Marfiando, dalam keterangannya, Minggu (31/3).

Kegiatan patroli ke pos-pos ini dipimpin langsung Bayu dan Danramil Menteng Mayor Inf Ober Purba.

Selain itu patroli skala besar juga dilakukan di sepanjang jalur Sudirman

Thamrin mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan 02.30 WIB.

Bayu mengatakan dalam patroli skala besar ini, pihaknya berhasil mengamankan 12 kendaraan. Disebutkan, kendaraan ini tidak dilengkapi Nomor Registrasi Kendaraan Bermotor (NRKB). "Dalam kegiatan ini sebanyak 12 kendaraan diamankan di Polsek Menteng dikarenakan banyak ditemukan kendaraan yang nongkrong tanpa dilengkapi NRKB dan tidak sesuai standar seperti knalpot brong," ujar Bayu.

La berharap patroli ini dapat meminimalisir kegiatan negatif di masyarakat. Beberapa diantaranya yakni tawuran hingga balap liar.

"Dengan diadakan kegiatan ini bisa meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif yang selama ini menjadi keresahan warga seperti tawuran, balap liar, dan kegiatan penyakit masyarakat lainnya," tuturnya. • **lus**

Polisi Gerebek Rumah Kos Jadi Tempat Prostitusi di Bandarlampung

BANDARLAMPUNG (IM) - Polisi menggebrek rumah kos-kosan yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Bandarlampung, yang dijadikan tempat prostitusi.

Kasubdit III Jatanaras Ditreskrim Polda Lampung, Kumpul Ali Muhaidori mengatakan, dalam penggerebekan itu, petugas berhasil mengamankan lima anak di bawah umur.

Kelima anak yang akan dijadikan pekerja seks komersial (PSK) tersebut berinisial AVN (17), AYL (16), MJ (15), SK (16) dan NYL (16).

"Benar, peristiwanya hari Minggu (24/3/2024) lalu yang di mana kami menggebrek rumah kos GNY di Labuhan Ratu sekitar pukul 23.00 WIB," ujar Ali Muhaidori saat dikonfirmasi, Minggu (31/3).

Ali membenarkan bahwa rumah kos-kosan tersebut dijadikan tempat prostitusi.

"Kosan itu memang dijadikan tempat prostitusi, ada lima korban anak-anak yang kami selamatkan, mereka dijadikan pekerja seks komersial (PSK)," katanya.

Menurut Ali, lima korban dibawah umur yang diduga hendak dipekerjakan sebagai PSK saat ini telah diberikan trauma healing oleh SDM Polda Lampung maupun dari instansi terkait.

Ali menjelaskan, kasus tindak pidana perdagangan orang (TPPO) ini berhasil terungkap setelah adanya informasi dari masyarakat yang mengatakan, kos-kosan tersebut kerap dijadikan tempat prostitusi.

"Dari informasi itu, kita melakukan penyelidikan dan akhirnya pada Minggu lalu menggebrek tempat dan ditemukan korban serta para pelaku baik penjualnya maupun pelanggannya. Selain itu ada beberapa barang bukti juga yang kita amankan," ungkapnya. • **lus**

Eks Casis Bintara Dicari Keluarga, Ternyata Telah Dibunuh Sejak 2022

JAKARTA (IM) - Iwan Sutrisman Telaumbanua (21), mantan calon siswa (casis) Bintara TNI AL di Lanal Nias tahun 2022 tewas dibunuh. Serda Pom Adan Aryan telah menjadi tersangka pelakunya.

Yanikasi Telaumbanua (35), adik kandung ayah korban, mengatakan awal mula perkara itu berangkat dari momen dibukanya seleksi Bintara gelombang II tahun 2022. Kala itu, saudara Iwan bernama Antonius Paiman Telaumbanua menemui Serda Adan saat pendaftaran calon Bintara TNI AL di Lanas Nias.

"Paiman sebelumnya memang sudah mengenal Serda Pom. Paiman meminta tolong agar Iwan bisa lolos dalam proses seleksi tersebut. Serda Adan menyanggupinya dengan jaminan uang sekitar Rp 200 juta," kata Yanikasi kepada wartawan, Sabtu (30/3).

Seiring berjalannya waktu, rupanya Iwan tak lolos saat mengikuti seleksi bintara gelombang II tahun 2022. Tak kehabisan akal, pada 16 Desember 2022, Serda Adan mendatangi rumah Iwan di Desa Lahusa Idanetae, Kabupaten Nias Selatan. Ia menyarankan keluarga agar Iwan dibawa ke Padang untuk mengikuti

seleksi.

Singkat cerita, namun Serda Adan tidak memberikan kepastian kapan pelantikan dan juga di mana keberadaan Iwan. Meski begitu, Serda Adan meyakinkan akan bertanggungjawab penuh soal Iwan. Ternyata Iwan telah dibunuh oleh Serda Adan.

Komandan Denpom Lanal Nias, Mayor Laut (PM) Afrizal pun membenarkan bahwa Serda Adan telah membunuh Iwan bersama seorang warga sipil berinisial ALV. "Dari hasil pemeriksaan, Serda AAM mengaku bersama ALV telah menghilangkan nyawa Iwan pada 24 Desember 2022 sore. Caranya dengan menusuk perut korban menggunakan pisau dan membuangnya ke jurang di daerah Talawi Sawahlunto, Padang, Sumatera Barat," ujarnya.

"Serda AAM sempat menjanjikan keluarga korban bisa membantu untuk meloloskan tanpa tes dengan imbalan uang Rp 200 juta lebih," tutupnya.

Serda Adan disangkakan pasal pembunuhan berencana dan terancam hukuman mati.

"Serda AAM dikedan Pasal 340 KUHPidana (pembunuhan berencana). Ancaman hukuman mati," kata Afrizal. • **lus**

FOTO: ANT



Polisi Bakal Patroli ke Permukiman Warga Sekitar Gudang Amunisi TNI yang Terbakar

Kapolda Metro meminta warga untuk segera melaporkan jika menemukan material yang diduga terpengaruh dari gudang amunisi TNI yang terbakar.

BOGOR (IM) - Polda Metro Jaya bersama Polda Jawa Barat bakal mengerahkan petugas, untuk berpatroli ke permukiman warga di sekitar gudang amunisi TNI yang terbakar. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi penyalahgunaan material atau bahan-bahan yang terpengaruh dari gudang amunisi saat terjadi ledakan.

"Kami patroli dan kami mengimbau kepada masyarakat. Polda Jawa Barat dan Polda Metro Jaya bersama-sama membantu mengevakuasi material yang terlempar, yang bisa meledak," ujar Kapolda Metro Jaya Irjen Karyoto,

Sabtu (30/3) malam.

Karyoto meminta warga untuk segera melaporkan temuan material yang diduga terpengaruh lokasi kebakaran gudang amunisi TNI.

"Kepada masyarakat kalau ada benda-benda yang diduga mirip, laporkan saja ke petugas," ujar Karyoto.

Sebagai informasi, gudang amunisi yang terbakar itu merupakan milik Kodam Jaya terletak di Kampung Parung Pinang, Desa Ciangsana, Kabupaten Namun, dentuman masih terdengar hingga pukul 00.03 WIB.

Ketua RT permukiman setempat bernama Apet Mus-

tafa, saat ditemui pada Sabtu (30/3) bercerita, saat terjadi kororan api ia mendengar banyak kali dentuman keras.

"Kebakarannya sejak setelah buka puasa. Banyak (dentuman), ada mungkin puluhan kali," ujar Apet Mustafa.

Dentuman itu, lanjut Apet, terdengar hingga radius lebih dari tujuh kilometer. Apet mengatakan, kebakaran ini merupakan yang pertama kalinya terjadi. Tempat kejadian perkara (TKP) diketahui merupakan perbatasan antara Kabupaten Bogor dengan Kota Bekasi.

"Ini baru pertama terjadi. Iya (masuk wilayah) Ciangsana. Cuma aksesnya sini doang (lewat perbatasan Kota Bekasi)," katanya.

Hingga sekitar pukul 22.00 WIB, Apet mendapatkan laporan ada 40 KK mengungsi karena takut terkena dampak ledakan amunisi.

"Mengungsi karena takut ada yang meledaknya keluar. Akhirnya saya suruh ke rumah saya. 40 KK ada," katanya.

Dugaan sementara, kebakaran disebabkan oleh adanya amunisi yang sudah kedaluwarsa, sehingga membuat material menjadi labil dan bergesek. Saat ini, deretan ambulans sudah berjejer di sepanjang jalan menuju lokasi. Mobil pemadam kebakaran juga masih tadi disiagakan.

Warga di sekitar area Gudmura tampak berada di luar, karena khawatir terdampak ledakan dari kebakaran gudang amunisi tersebut.

Berdasarkan pantauan di sekitar lokasi gudang amunisi itu, sejumlah ambulans yang

PENUTUPAN SPBU KARENA MENJUAL PERTALITE YANG DICAMPUR PEWARNA
Pejalan kaki melintas di depan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) 34.169.24 yang ditutup sementara di Jalan Raya Bogor, Cimanggis, Kota Depok, Jabar, Minggu (31/3). Mabes Polri menutup SPBU yang berlokasi di Kilometer 28,5 Cimanggis, Depok tersebut karena menjual Pertalite yang dicampur pewarna agar menyerupai Pertamina.

Oknum TNI Pengeroyok Warga Sipil di Jakpus Dijerat Pasal Berbeda-beda

JAKARTA (IM) - Oknum anggota TNI yang ditetapkan sebagai tersangka kasus penganiayaan warga sipil di depan Polres Metro Jakarta Pusat, dijerat pasal berbeda-beda.

Danpomdam Jaya Brigjen TNI CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar menjelaskan, pasal yang dijerat dibedakan berdasarkan peran setiap personel dari hasil pemeriksaan. "Detailnya nanti, sementara masih di tiga kelompok," ujar Irsyad saat dikonfirmasi, Sabtu (30/3).

Irsyad memcontohkan, kelompok pertama adalah tersangka provokator dan yang kedua adalah penganiayaan ringan.

"Satu lagi penganiayaan berat. Jadi dibagi tiga kelompok," jelas Irsyad.

Para tersangka juga sudah ditahan di ruang tahanan Pomdam Jaya. Diberitakan sebelumnya, Sejumlah oknum TNI diduga melakukan penganiayaan terhadap empat warga sipil di depan Polres Metro Jakarta Pusat, Kamis (28/3) dini hari.

Komandan Polisi Militer Kodam Jaya (Danpomdam

Jaya) Brigjen CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar, memastikan ada keterlibatan oknum TNI dalam peristiwa itu.

"Saat ini kami lagi menasar 14 oknum TNI dari berbagai satuan terlibat dalam peristiwa itu. Tetapi, yang baru diamankan hanya 8 orang, 6 orang lainnya menyusul," ucapnya kepada wartawan, Kamis (28/3).

Peristiwa itu bermula dari salah seorang pedagang di Pasar Cikini Jakpus yang dipalok oleh tiga orang bernama Odi Rohyadi (30), Fazli Destiandi Putra (28), dan Maulana (32). Tak terima dipalok, pedagang itu melaporkan ke anaknya yang merupakan anggota TNI. Sang anak pun merasa tak terima orangtuanya diganggu. Ia langsung mengajak empat orang rekan TNI-nya menemui para pelaku di Pasar Cikini, Rabu (27/3).

"Anak pedagang bersama rekan-rekannya salah satunya Prada Lukman, datang ke rumah Odi. Kemudian, terjadi cekok mulut dan anggota TNI diteriaki maling," ungkap Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Susatayo

Purnomo Candro. Baca juga: Duduk Perkera Penganiayaan 4 Warga Sipil oleh Oknum TNI di Depan Polres Jakpus Prada Lukman pun tertinggal oleh keempat rekan lainnya. Ia ditarik ke dalam rumah kosong oleh Odi. Pelaku lain bernama Faiz, mengikat Prada Lukman. Ia juga dipukul oleh Maulana. Mengetahui adanya peristiwa itu, Polsek Menteng langsung datang ke TKP untuk mengevakuasi Prada Lukman, dan menangkap Odi. Sementara Faiz dan Maulana ditangkap oleh polisi pada pukul 17.00 WIB.

Keesokan harinya, sekitar pukul 1.00 WIB, empat warga sipil ditemukan terkapar dan bersimbah darah di depan Polres Jakpus. Mereka diduga dibawa oleh rekan-rekan Prada Lukman dan dianiaya. Keempat korban masing-masing bernama Abdullah (26) warga Kabupaten Bogor, Mamih (42) warga Balaraja, Hasan (32) warga Cirebon, dan Syefri Wahyudi (25) warga Cirebon. Saat ini Keempat korban masih mendapatkan perawatan intensif di RS Hermina, Kemayoran, Jakarta Pusat. • **lus**

Baby Siter Aniaya Anak Selebgram Asal Malang, Ngaku karena Jatuh

MALANG (IM) - Balita anak Selebgram asal Malang, bernama Hifdzan Silmi Nur Emyaghnia, atau yang dikenal dengan nama Aghnia Punjabi, menjadi korban penganiayaan oleh pengasuhnya. Bocah berinisial C (3) ini diduga dianiaya oleh pengasuh berinisial IPS (27), di rumah korban di kawasan Perumahan Permata Jingga, Kota Malang. Aksi penganiayaan itu dilakukan saat kedua orang tua korban sedang tugas di luar kota.

Kapolresta Malang Kota Kombes Pol Budi Hermanto mengungkapkan, kasus penganiayaan ini terungkap saat orang tuanya menerima informasi dari pelaku bahwa anaknya jatuh hingga mengalami sejumlah luka di tubuhnya.

"Informasi dari suster ke orang tua korban anaknya mengalami cedera, akibat jatuh ada memar di bagian mata sebelah kiri, dan kening bagian tengah atas," ucap Budi Hermanto, saat rilis di Mapolresta Malang Kota, pada Sabtu (30/3).

Namun saat orang tua korban melihat rekaman CCTV dari handphone memastikan apa yang dialami oleh anaknya, mereka pun sangat terkejut. Sebab anaknya ternyata bukan jatuh melainkan karea dianiaya si baby siter.

"Membuka CCTV yang ada di dalam kamar. Di mana melihat kejadian yang masih didalami yaitu tanggal 28 Maret kira-kira pukul 04.18 WIB. Ada beberapa tindakan kekerasan terhadap anak, dengan cara memukul, menjewer, mencubit, bahkan menindih," jelasnya.

Tampak dari rekaman kamera CCTV itu juga IPS memukul menggunakan buku, menyiram dengan minyak gosok hingga memukul dengan bantal. Kepolisian sendiri sudah menyetor rekaman kamera CCTV sebagai barang bukti.

Sementara itu,, Aghnia Punjabi mengatakan, saat itu anaknya bersama IPS berada di kamar di lantai dua rumahnya di Perumahan Permata Jingga, Kota Malang, Jawa Timur. Sementara keluarga lain dan beberapa orang berada lantai dasar, untuk melakukan aktivitas makan sahur.

"Pada saat itu kamarnya dikunci, dan itu pada saat sahur semua mbak-mbak saya di bawah, sahur di basement," ucap Aghnia Punjabi, saat di hadapan media di Mapolresta Malang Kota, Sabtu (30/3).

Aghnia mengaku tak habis pikir das tak bisa menjelaskan dengan kata-kata, akan ulah sang baby sitter asal Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Mengingat IPS melakukan perlakuan kejam ke C, anak berusia 3,5 tahun selama satu jam, hingga babak belur.

"Anak saya disiksa satu jam lebih tanpa ada ampun, disiksa itu dalam artian saat lari ke sana ke sini dikejar sampai mampus, itu anak 3 tahun tidak ada yang menolong," terangnya.

"Tidak ada yang mendengar, dan untuk menututi itu semua suster ini membiarkan anak saya untuk di dalam kamar dikunci, tidak diberi makan, mungkin hanya satu kali, satu harian saya enggak bisa ngomong apa-apa lagi," imbuhnya sambil berkali-kali meneteskan air mata.

Penganiayaan yang menimpa anaknya terjadi selama satu jam dan tidak diketahui oleh orang-orang di rumahnya.

"(Penganiayaan) Pas sahur tepatnya di jam 04.00 sampai jam 05.00 lebih, suster itu menghajar anak saya habis-habisan, sampai memar, sampai orang yang lihat CCTV-nya kalau anak ini enggak dikasih keajaiban sama Allah, mungkin sudah enggak ada. Karena benar-benar apa diajarnya itu kayak bukan anak kecil," paparnya.

Pengasuh berinisial IPS sendiri telah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan oleh kepolisian. Ia dikenakan Pasal 80 ayat 2 Undang-undang RI 35 tahun 2014 perubahan Undang-undang RI 23 tahun 2020 tentang Perlindungan Anak, subsidi Pasal 80 ayat 2 undang-undang Republik Indonesia 35 tahun 2014 perubahan tentang Undang-undang nomor 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak, dengan ancaman hukuman penjara 5 tahun, dan ancaman denda paling banyak Rp100 juta. • **lus**

FOTO: ANT



KAPOLRES BOGOR DAN PJ GUBERNUR JABAR TINJAU LOKASI PERMUKIMAN PASCALEDAKAN GUDANG PELURU

Kapolres Bogor AKBP Rio Wahyu Anggoro (kelima kanan), Pj Gubernur Jabar Bey Triadi Machmudin (keempat kanan) Danrem 061/Surya Kencana (SK) Bogor Kolonel Inf Faisol Izuddin Karim (kelima kiri), dan Pj Bupati Bogor Asmawa Tosepu (keempat (iri) meninjau permukiman pascaledakan di Culuster Visalia, Ciangsana, Kab. Bogor, Jabar, Minggu (31/3) dinihari.